

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANGGAPI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19

Meidina Hastuti^{1)*}, Muhammad Giatman²⁾, Ernawati³⁾

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

³ Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang

*Email: meidinahastuti08@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out and explore the principal's management State Vocational High School 6 Padang on learning during the Covid-19 pandemic. This research was conducted using qualitative research methods, with the determination of selected participants (purposive sampling). Data collection is done through interviews, and field observation. We conducted data analysis using qualitative analysis methods. Results research shows that the leadership role of SMK Negeri 6 Padang in ensuring education is carried out through 3 main things, namely LMS development, LMS use training, and online teacher performance assessment. All of these leadership practices are forms of adaptive leadership that adapts to the conditions of the distance learning process that must be carried out during the Covid-19 pandemic.

Keywords : Leadershi, Headmaster, Learning, and Covid – 19 Pandemic.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengeksplorasi manajemen kepala sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Padang pada pembelajaran pada masa pandemic Covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan penentuan partisipan terpilih (purposive sampling). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan observasi lapangan. Kami melakukan analisis data menggunakan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan SMK Negeri 6 Padang dalam menjamin pendidikan dilakukan melalui 3 hal utama yaitu pengembangan LMS, pelatihan penggunaan LMS, dan penilaian kinerja guru online. Semua praktik kepemimpinan tersebut merupakan bentuk kepemimpinan adaptif yang menyesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran jarak jauh yang harus dilaksanakan pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Pembelajaran, dan Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia terutama Indonesia mengakibatkan semua aspek kehidupan begitu juga dengan dunia pendidikan mengalami kesulitan. Sejak bulan Maret 2020 melalui surat edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 melalui Sesjen Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19, melalui surat edaran ini secara jelas sekolah dari tingkat Taman KanakKanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan

(SMA/SMK), dan Perguruan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Untuk itu langkah langkah yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah dengan sistem pembelajaran terdistribusi (Leangsuksun, Guice, Womack, & Sterling, 2006), yang secara umum dilakukan melalui daring (Çubukçu & Aktürk, 2020). Pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet. Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan sistem pembelajaran campuran (Blended Learning).

Blended Learning adalah pembelajaran perpaduan antara kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi modern (Dwiyogo, 2014), seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran dilaksanakan jarak jauh (PJJ) melalui berbagai aplikasi. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan siswa-siswa, guru-siswa) dan memberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun diupayakan untuk membuat acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada peristiwa yang istimewa atau ataupun adanya kebutuhan – kebutuhan tertentu saja (Simanjuntak, 2020).

Adanya perubahan pola pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh, memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif untuk merancang pembelajaran jarak jauh yang efektif agar mutu pembelajaran di sekolah tetap terjamin. Kepala sekolah sebagai top leader harus mampu membuat kreasi dan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pelayanan di sekolah secara keseluruhan (Burhanudin, 2017). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab atas keterlaksanaan pembelajaran yang efektif, dalam membantu siswa agar dapat mengembangkan kompetensinya. Selain itu, pihak sekolah harus tetap menjamin perkembangan moral dan karakter siswa selama proses pendidikan jarak jauh berlangsung (Hasanah, 2019; Wening & Hasanah, 2020). Kepala Sekolah diharapkan memiliki kreativitas dalam mengelola sekolah, sehingga dengan kreativitas tersebut dapat menjamin mutu pendidikan pada masa pandemic covid-19 ini.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membuat kebijakan terkait manajemen krisis khususnya agar pendidikan tetap berjalan walaupun

kondisi krisis ataupun darurat (Murfi, Fathurrochman, Atika, & Jannana, 2020). Pada masa pandemi covid-19, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengambil berbagai kebijakan dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang bermutu dan tetap mengutamakan keselamatan siswa (Hasim & Hasanah, 2020; Citra Resmi & Hasanah, 2020). Proses pembelajaran di sekolah harus tetap berjalan sehingga kepala sekolah memiliki peran dalam mengarahkan, memimpin, melaksanakan, dan melakukan control dan evaluasi pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah akan sangat menentukan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Fadhil, 2013). Oleh karena itu dalam rangka peningkatan mutu pendidikan guru menjadi ujung tombak dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Permasalahan utama yang dialami sebagian besar guru pada masa pandemi Covid 19 dengan pelaksanaan PJJ adalah jaringan, kuota internet dan peralatan praktek. Bagi sebagian besar siswa yang mempunyai perekonomian yang baik tidak menjadi hambatan dan sebaliknya dengan permasalahan tersebut siswa yang memiliki perekonomian yang tidak menjadi masalah besar. SMK Negeri 6 Padang semenjak pelaksanaan PJJ melaksanakan pembelajaran dengan melalui aplikasi

whatsapp, google classroom, zoom, dan google meet. Sudah banyak penelitian tentang kepemimpinan dan manajemen peranan kepala sekolah, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menangani pembelajaran pada masa pandemic Covid-19 agar mutu pendidikan tetap baik.

KAJIAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala sekolah Secara Umum

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis yaitu “sebagai educator , manager , administrator , supervisor , leader, inovator dan motivator” . Sebagai seorang pemimpin (leader) kepala sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan karena jiwa kepemimpinan akan mencerminkan sikap, perilaku dan kemampuannya untuk memimpin bawahannya . Menurut (Kartono,2006)” pemimpin adalah pribadi yang memiliki kecakapan khusus, dengan atau tanpa pengangkatan resmi dapat mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya , untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu”. Pemimpin adalah ”pemandu, penunjuk, penuntun, komandan”. Pemimpin adalah seorang yang memiliki kecakapan dan kelebihan khusus, sehingga dia mampu mempengaruhi orang-orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas demi pencapaian suatu tujuan. Jadi pemimpin adalah orang yang mempunyai kelebihan sebagai bakat sehingga mempunyai kekuasaan dan kewibawaan serta kemampuan mengajak orang lain untuk bersama-sama mencapai tujuan bersama. Menurut (Fahmi,2009) ada 8 (delapan) ciri pemimpin ,yaitu : (1) Energi, (2) Stabilitas emosi, (3) Human relationship, (4) Personal motivation, (5) Communication skill, (6) Teaching skill, (7) Social skill, (8) Technical competent. Kedelapan ciri diatas sangat menentukan kemampuan seorang pemimpin untuk memimpin bawahannya. Semakin lengkap ciri-ciri seperti diatas

dimiliki seseorang maka semakin kuat kemampuannya untuk menjadi seorang pemimpin. Demikian sebaliknya semakin sedikit ciri-ciri yang ada pada seseorang, menunjukkan bahwa dia kurang mempunyai kemampuan sebagai pemimpin. Kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin untuk mengajak orang lain melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan dikatakan sebagai kepemimpinan.

B. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam situasi pandemi Covid 19

Ditengah pandemi Covid-19 kepala sekolah dituntut lihai dalam menerapkan manajemen krisis ,yakni memanajemen situasi dimasa pandemi Covid-19 ,memberikan solusi kepada guru dan mempengaruhi para guru,siswa,orang tua siswa dan pemangku kepentingan (stakeholder). Dalam pengelolaan krisis secara efektif ,maka haruslah bersatu dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dilandasi kesetiaan dan pengabdian. Dalam situasi saat ini sangat memerlukan kerjasama seluruh warga sekolah agar berjalannya proses belajar mengajar dengan lancar karena anak-anak sangat memerlukan perhatian serta pendampingan orangtua saat pembelajaran daring terutama saat penggunaan platform berbasis internet. Jadi kepemimpinan kepala sekolah disaat pandemi Covid-19, tidak saja kepemimpinan situasional yang mampu melakukan transformasi teknologi digital, melainkan juga harus memiliki rasa empati atas pandemi Covid-19 yang tengah terjadi diberbagai bidang termasuk bidang pendidikan (Sudika, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif (Crompton, 2015). Partisipan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling (Etikan, 2016) yang terdiri dari 10 orang guru dan Kepala SMK N 6 Padang. Proses pengumpulan data

dilakukan melalui diskusi dan wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik yang ada di SMK Negeri 6 Padang untuk mendapatkan informasi tentang permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan, dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif (Esterberg, 2018), yang secara umum terdiri dari proses transkripsi, koding, pengelompokan esensi hasil penelitian yang memiliki makna yang sama, dan penyajian data.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan adalah jenis khusus hubungan kekuasaan yang ditentukan oleh anggapan para anggota kelompok bahwa seorang dari anggota kelompok itu memiliki kekuasaan untuk menentukan pola perilaku terkait dengan aktivitasnya sebagai anggota kelompok (Wibowo, 2011). Kepemimpinan merupakan seni dalam mengolah kemampuan dan keberanian mengatur dan mengambil keputusan (Sagala, 2018). Kepemimpinan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka untuk memimpin dan menjalankan kehidupan sekolah. Dalam masa pandemi ini peran kepala sekolah menjadi sentral, karena kepala sekolah memiliki kewenangan tertinggi dalam pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah SMK Negeri 6 Padang dapat menjadi leader yang mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif dan harmonis dengan berbagai macam kebijakan yang produktif selama masa pandemi dalam rangka peningkatan mutu pendidik. Gaya kepemimpinan yang secara psikologis mampu memberikan motivasi dan semangat pada guru. (Sudharta, Mujiati, Rosidah, Gunawan, & Malang, 2017). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMK N 6 Padang sebagai upaya menjamin pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 tampak dalam hal-hal berikut ini:

1) Pengembangan LMS

Pembelajaran jarak jauh di SMK Negeri 6 Padang, dilakukan dengan daring atau sistem online yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2020, dimana anak mulai belajar dari rumahnya masing-masing tanpa perlu hadir di sekolah. Tujuannya untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19 serta melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk dan resiko yang ditimbulkan. Selain itu juga untuk mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan serta pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua wali.

Dalam upaya mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, kepala sekolah telah memberikan penegasan kepada para guru bahwa penguasaan ilmu teknologi bagi guru sangat penting agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi seperti ini. Guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran diantaranya dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sejak pembelajaran diberlakukan di rumah, guru melakukan pembelajaran lewat media online seperti Google Classroom, WhatsApp, google meet, google form dll,.

2) Pelatihan peningkatan kompetensi guru

Keberadaan LMS yang dilakukan oleh SMK Negeri 6 Padang tidak akan ada manfaatnya jika tidak didukung oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama pembelajaran jarak jauh. Hal ini didasari oleh keyakinan kepala sekolah yang menyatakan bahwa peran guru di era revolusi industri 4.0 tidak hanya sebagai pemberi ilmu, tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat, pemimpin pembelajaran, pengarah sumber belajar, pembentuk jaringan, dan pembuka komunikasi, perlu memiliki kompetensi yang mendukung. Peran-peran tersebut ini

tidak terlepas dari tuntutan perubahan yang sangat cepat di segala ranah. Oleh karena itu, guru harus belajar sepanjang hayat untuk menyesuaikan dengan perubahan. Untuk mencapai peran ini, pemutakhiran kompetensi guru melalui pendekatan pelatihan yang sesuai tantangan abad 21 perlu diwujudkan (Sulistya, 2019). Oleh sebab itu, sebagai bagian dari proses penjaminan mutu pendidikan, kepala sekolah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pelatihan penggunaan LMS melalui program in house training. Selain itu, selama masa pandemic, kepala sekolah telah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi para guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik tentang penyusunan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran jarak jauh, penilaian pembelajaran jarak jauh, maupun pengembangan strategi pembelajaran jarak jauh melalui kegiatan pelatihan dan workshop, baik yang dilaksanakan secara internal oleh sekolah ataupun secara eksternal dengan mengirim guru untuk mengikuti berbagai kegiatan di luar sekolah.

3) Penilaian Kinerja Guru Online

Penilaian ini dilaksanakan guru didampingi oleh salah satu guru senior ketika melaksanakan pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan penjadwalan sesuai dengan jam mengajar guru. Hasil penilaian diserahkan kepada kepala sekolah, yang selanjutnya memberikan pembinaan bagi guru mendapatkan nilai kurang baik.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diartikan “sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang sesuai dengan kedudukannya sebagai pemimpin”. Diinginkan yang berjalan dengan berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan dengan seiring pekerjaan tersebut, juga mengandung arti bahwa harapan mengenai peran penting dalam mengatur perilaku bawahan

(Rusmawati, 2013). Usaha dalam meningkatkan kualitas kinerja manajemen sekolah merupakan sebuah keharusan. Kinerja manajemen sekolah perlu terus dibina guna menghadapi perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dengan pesat serta tuntutan kehidupan sosial masyarakat yang terus berubah (Abdullah, 2018). Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Padang mampu menjalankan perannya, yaitu dapat mengatur perilaku guru dalam hal ini kaitannya dengan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dengan pembelajaran jarak jauh. Peran kepala sekolah yang mampu menciptakan inovasi dalam mengatasi masalah pembelajaran yang muaranya adalah peningkatan mutu guru.

Mutu atau lebih sering disebut dengan istilah kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna. Berkaitan dengan pendidikan di sekolah, mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri (Abdullah, 2018). Sedangkan menurut M.Fadhil, mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan (Fadhil, 2013). Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktivitas melayani keperluan peserta didik, guru dan pegawai serta masyarakat secara tepat dan tepat sehingga semua merasa puas atas layanan yang diberikan oleh pihak sekolah (Darmaji, dkk, 2019).

Penilaian kinerja guru yang memang merupakan tugas kepala sekolah

secara periodik dilakukan, tetapi pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan online sehingga guru harus mempersiapkan lebih baik termasuk dalam penguasaan teknologi dalam hal ini menguasai penggunaan LMS. Penilaian kinerja bertujuan untuk selalu memantau perkembangan kompetensi guru. Kebijakan pendidikan harus ditopang oleh pelaku pendidikan yang berada di front terdepan yakni guru melalui interaksinya dalam pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada rencana strategis. Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran. Kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru adalah dengan cara pembinaan, meliputi; 1) Pembinaan keilmuan guru, yaitu salah satunya dengan cara mersupport/mendorong peningkatan kualifikasi guru untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi 2) Pembinaan strategi pengajaran, yaitu dengan cara membantu guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Dan 3) Pembinaan kode etik guru, yaitu bahwa, kepala sekolah dapat di jadikan teladan (Rakasiwi, 2018)

SIMPULAN

Secara umum peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menanggapi proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMK Negeri 6 Padang dapat berjalan dengan baik, 3 (tiga) kebijakan kepala sekolah secara efektif mampu meningkatkan kinerja guru yang secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan dalam pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang dituju untuk digunakan mampu menjadi solusi terhadap masalah pembelajaran daring yang dilakukan dimasa pendemi covid-19 di SMK Negeri 6 Padang. Dari sisi guru dan peserta didik pembelajaran dan penilaian dapat berjalan dengan mudah dan lancar. Demikian juga dari sisi orang tua peserta didik, merasakan manfaat yang besar, karena mudah

mendampingi dan memantau proses pembelajaran dari rumah. Orang tua dapat melihat langsung hasil ulangan melalui rekap nilai siswa.

Pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja dan kompetensi guru, baik pelatihan yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Selain itu kebijakan penilaian kinerja guru secara online berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198.
- Burhanudin, M. (2017). The Roles Of Principals In Increasing Education Quality By Developing Teacher Professionalism. *Didaktika Religia*, 5(1), 143–174.
- Citra Resmi, UD. & Hasanah, E. (2020). Best Practice Leadership Of The Principal In Covid-19 Prevention Primary School At SD Muhammadiyah Purbayan. *RIELS Journal*, Vol. 1 No. 3 (2020):
- Cropley, A. J. (2015). Introduction to qualitative research methods. *Nursing Research*, Vol. 34, p. 266. <https://doi.org/10.1097/00006199-198507000-00018>
- Darmaji, Darmaji & Supriyanto, Achmad & Timan, Agus. (2019). Sistem Penjaminan Mutu Internalsekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 3. 130-136. [10.17977/um025v3i32019p130](https://doi.org/10.17977/um025v3i32019p130).
- Dwiyogo, W. (2014). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended

- Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71–78.
- Esterberg, K. G. (2018). *Qualitative Methode in Social Research*. Boston: McGrawn Hill Companies.
- Etikan, I. (2016). Comparison Of Convenience Sampling And Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadhil, M. (2013). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*, 4(2), 130–145. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i2.218>
- Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *JIPSINDO*. No. 2, Volume 6.
- Hasanah, S. M. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 01(03), 257–279.
- Hasim, W & Hasanah, E. (2020). The Role Of Principal Leadership In Preventing Covid-19 Transmission At Sma Muhammadiyah 2 Karang Tengah Buay Madang Timur Indonesia. *Asian Journal of Education and Social Studies*. 11(1): 1 -10, 2020. Article no.AJESS. 60752 ISSN: 2581-6268
- Jesika . Sela, Victor P.K Lengkong, I. . T. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Desain Pelatihan Terhadap Efektivitas Pelatihan Guru SMA/SMK/MA Manado Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4), 2368–2377. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21004>
- Mulyawan, B. (2015). Pengaruh Pengalaman Dalam Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 45–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/p/MKFIS/article/download/453/371>
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Saiva Jannana, N. (2020). Kepemimpinan sekolah dalam situasi krisis covid-19 di indonesia', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), pp. 119–136. doi: 10.14421/manageria.2020.51-07.
- Rakasiwi, S. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Dalam Menentukan Penilaian Kinerja Guru Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(2), 1001–1008. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i2.2528>
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Sagala, S. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan* (1st ed.). Jakarta: Pranada Media.
- Simanjuntak, S. Y. K. (2020). Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(3), 309. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960169>
- Sudharta, V. A, Mujiati, M., Rosidah, A., dan Gunawan, I. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi.

Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 2(2), 109-123.
Sulistya, R. (2019). Heutagogi Sebagai Pendekatan Pelatihan Bagi Guru Di Era Revolusi Industri 4 . 0

Heutagogy As a Training Approach for Teachers in the Era of Industrial Revolution 4 . 0. Pendidikan Dan Kebudayaan, 4(2), 127–138